KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK DENGAN TEMAN SEBAYA

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
ILMA MARDATILLAH
NIM. 17006053

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK DENGAN TEMAN SEBAYA

Nama	: Ilma Mardatillah
NIM/BP	: 17006053/2017
Jurusan/Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,	Pembimbing Akademik,
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	Drs. Khairani M.Pd., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001	NIP. 19561013 198202 2 001

Scanned by TapScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul	: Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya
Nama	: Ilma Mardatillah
NIM	: 17006052
Jurusan/Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. .....
2. Anggota 1	: Dr. Dina Sukma, S.Psi. S.Pd. M.Pd.	2. .....
3. Anggota 2	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ilma Mardatillah
NIM/BP : 17006053/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2021
Saya yang menyatakan,

Ilma Mardatillah
NIM. 17006053

ABSTRAK

Ilma Mardatillah. 2021. Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Mahasiswa berada pada tahap perkembangan remaja akhir. Mahasiswa harusnya sudah cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik dalam menghadapi konflik, kenyataannya masih dijumpai sebagian mahasiswa belum mampu mengatasi masalah yang dihadapinya yang disebut dengan resolusi konflik. Mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir, penting memiliki resolusi konflik untuk bisa mengatasi masalah dengan baik. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan orientasi, kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan persepsi, kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan emosional, kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan komunikasi, dan kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan berpikir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2020 yang berjumlah 160 orang. Dari populasi tersebut ditarik sampel menggunakan teknik *proportional random sampling,* dan di dapatkan sampel sebanyak 114 orang mahasiswa. Untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen angket dengan menggunakan model skala *Likert.* Pengumpulan data dilakukan secara online, menggunakan *Google Form.* Setelah data didapatkan kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan resolusi konflik dengan teman sebaya pada mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2020 sebagai berikut: a). Kemampuan orientasi berada pada kategori tinggi. b). Kemampuan persepsi berada pada kategori tinggi. c). Kemampuan emosional berada pada kategori tinggi. d). Kemampuan komunikasi berada pada kategori sedang. e). Kemampuan berpikir berada pada kategori tinggi. Implikasi layanan Bimbingan dan Konseling**,** yaitu: layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Resolusi Konflik, Teman Sebaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya". Tak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada seluruh umat-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Drs. Khairani, M.Pd., Kons, selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, dorongan, motivasi, masukan dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd dan Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons, selaku kontributor, sekaligus penimbang instrumen *(judge)* yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku penimbang ketiga instrumen *(judge)* yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk perbaikan instrumen.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Dekan FIP UNP, Staf TU, seluruh tenaga pengajar dan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada orangtua saya Ibunda Nurcaya, Etek Netridaliaty, Bapak Win Hari Endi, beserta seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
9. Para sahabat dan teman dekat Iti, Yane, Foni, Yana, Riva, Fani, Galang yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, serta motivasi kepada peneliti sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
10. Senior dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, 18 Agustus 2021
Peneliti

Ilma Mardatillah
NIM. 17006053

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Asumsi Penelitian 6
F. Tujuan Penelitian 7
G. Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya 9
1. Resolusi Konflik 9
2. Teman Sebaya 14
3. Kemampuan 22
B. Implikasi Penelitian Terhadap Bimbingan dan Konseling 23
1. Layanan Informasi 23
2. Layanan Konseling Perorangan 24
3. Layanan Bimbingan Kelompok 24
C. Penelitian Relevan 25
D. Kerangka Berpikir 26
BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Jenis Penelitian 28
B. Populasi dan Sampel 28
1. Populasi 28
2. Sampel 29
C. Definisi Operasional 31

D. Instrumen dan Pengembangannya 32
E. Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Deskripsi Hasil Penelitian Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya 38
B. Pembahasan Hasil Penelitian Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya 44
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling 48
BAB V PENUTUP 52
A. Kesimpulan 52
B. Saran 53
KEPUSTAKAAN 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mahasiswa 29

Tabel 2. Sampel Penelitian 31

Tabel 3. Skor Alternatif Pilihan Jawaban 32

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen 33

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Resolusi Konflik 35

Tabel 6. Kategori Penskoran Variabel Resolusi Konflik 37

Tabel 7. Rekap Hasil Penelitian Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya 38

Tabel 8. Kemampuan Resolusi Konflik Berkenaan Dengan Dengan Kemampuan Orientasi N=114 39

Tabel 9. Kemampuan Resolusi Konflik Berkenaan Dengan Kemampuan Persepsi N=114 40

Tabel 10. Kemampuan Resolusi Konflik Berkenaan Dengan Kemampuan Emosional N=114 41

Tabel 11. Kemampuan Resolusi Konflik Berkenaan Dengan Kemampuan Komunikasi N=114 42

Tabel 12. Kemampuan Resolusi Konflik Berkenaan Dengan Kemampuan Berpikir N=114 43

GAMBAR

Gambar 1. Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Judge Instrumen Penelitian..... 58
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba 66
Lampiran 3. Uji Validitas..... 76
Lampiran 4. Instrumen Penelitian 81
Lampiran 5. Tabulasi Data Rekap Hasil Penelitian Kemampuan Resolusi Konflik dengan Teman Sebaya 89
Lampiran 6. Tabulasi Data Instrumen Penelitian Per Aspek 97
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian 115
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari FIP UNP 117

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa berada pada periode perkembangan remaja. Masa remaja adalah masa awal untuk individu menuju proses mencapai dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa pada masa remaja terjadi dalam tiga tahap, yaitu: remaja awal berada pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan berada pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun (Monks, Knoers, Siri, R.T, 1996). Mahasiswa berada pada tahap remaja akhir yang berusia 18-21 tahun. Terjadi transisi pada periode remaja untuk bisa menunjukkan eksistensi diri, pada periode ini merupakan perkembangan yang sangat penting bagi individu (Netrawati, Khairani, Yeni Karneli, 2018).

Individu menjalin hubungan pertemanan yang akrab terutama, di mana terjalin interaksi serta komunikasi secara aktif sehingga terbentuk kelompok pergaulan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Kelompok pergaulan biasanya disebut dengan kelompok teman sebaya. Teman sebaya merupakan individu yang memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama (Santrock, 2007). Teman sebaya berperan sebagai umpan balik dari teman-teman terhadap diri remaja tentang kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Dilakukannya penilain terhadap apa yang dilakukan dirinya, lebih baik dari teman-temannya, sama, ataukah buruk dari yang teman-temannya kerjakan. Hal-hal yang dilakukan mahasiswa terhadap kelompok teman sebayanya akan sulit dilakukan kepada keluarga,

karena saudara-saudara kandung biasanya akan lebih tua atau lebih muda dan bukan sebaya lagi (Santrock, 2007).

Mahasiswa menganggap bahwa teman sebaya merupakan aspek yang paling penting dalam di dalam kehidupan remajanya (Agutiani, Hendriati, 2006). Di dalam interaksi teman sebaya memiliki peraturan yang unik, akan terjadi peringkat usia walaupun di lingkungannya tidak ada peringkat usia. Remaja diberikan sebuah kebebasan untuk menentukan komposisi dari lingkungan sosialnya itu sendiri. Di dalam hubungan teman sebaya akan sangat berpengaruh terhadap pandangan sosial yang dimilikinya. Hubungan teman sebaya akan mempengaruhi untuk perkembangan remaja.

Interaksi teman sebaya tidak bisa dihindarkannya dari konflik, hal tersebut dikarenakan di dalam kelompok teman sebaya terdiri dari banyak remaja yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut bisa berasal dari sosial budaya, bawaan, kebiasaan keluarga, dan juga proses sosialisasi yang dialami remaja tersebut. Konflik terbagi menjadi tiga, yaitu: konflik interpersonal, intrapersonal, intergroup (Mirra Noor Milla,dkk, 2013). Konflik interpersonal termasuk konflik yang bersifat psikologis, jika tidak diatasi dengan benar dapat mengganggu kesehatan psikologis dan kesehatan mental individu. Konflik intrapersonal, merupakan konflik yang terjadi dalam diri individu sendiri, hal ini terjadi karena keyakinan yang dipegang oleh individu berbeda dengan teman sebaya. Konflik intergroup merupakan konflik yang muncul ketika terjadi konflik antar kelompok lain.

Konflik yang terjadi dapat diatasi dengan resolusi konflik. Resolusi konflik merupakan kemampuan untuk membangun sosial dan moral yang memerlukan keterampilan serta penilaian agar bisa bernegosiasi, berkompromi dan membangun keadilan (Mukkhoyaroh, 2014). Dalam resolusi konflik terdapat dua respon yang digolongkan kedalam respon positif dan respon negatif, dari kedua respon tersebut kembali terbagi dua yaitu: respon negatif tipe menghindar dan konfrontasi, respon positif yang cenderung penyelesaian masalahnya secara konstruktif, yang mana bagi masing-masing respon bergantung pada persepsi seseorang terhadap konflik yang ada (Ramadhani & Rahmasari, 2011).

Sebuah teori dasar yang dikembangkan oleh Dean G. Pruitt and Jeffrey Z. Rubbin (2004) resolusi konflik yang disebut dengan *dual concern model* (model kepedulian rangkap dua). Model ini berdasarkan kepada kepedulian relatif atas hasil yang diterima individu dan hasil yang diterima orang lain yaitu: 1) *Contending* (pertandingan/bersaing), usaha dalam menyelesaikan konflik sesuai kemampuan individu tanpa memperdulikan kepentingan pihak lain, dan pihak yang menggunakan strategi ini tetap mempertahankan aspirasinya. 2) *Problem solving* (pemecahan masalah), merupakan usaha mengidentifikasi masalah dan mengembangkannya lalu mengarahkan solusi pada keuntungan dua belah pihak dan pihak yang menggunakan strategi ini berusaha mendapatkan cara untuk rekonsiliasi dengan pendapat pihak lain. 3) *Yielding* (mengalah), kesediaan pihak lain dalam menggunakan strategi ini, serta bersedia menerima kekurangan, strategi ini dapat menciptakan solusi akan

tetapi bukan solusi yang berkualitas tinggi. 4) *Inaction* (diam), strategi ini biasanya pihak terkait tidak melakukan usaha, gunanya untuk melihat perkembangan lebih lanjut, hal ini merupakan tindakan temporer yang memungkinkan untuk penyelesaian yang kontroversi. 5) *Withdrawing* (menarik diri), strategi ini memilih untuk meninggalkan situasi konflik, baik secara fisik maupun psikologis secara permanen. Kondisi ini mempunyai konotasi lebih dalam, karena situasi ini sengaja dimunculkan sehingga pihak lain tidak mendapatkan apa yang diinginkannya sehingga akan mengalah saja.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Oktaviani A (2014) yang berjudul "Upaya Mengatasi Konflik Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik psikodrama Pada Kelas X Jasa Boga I SMK N I Kudus" hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat 8 siswa yang mengalami konflik dengan teman sebaya dan didapatkan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi konflik dengan teman sebaya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Rahmi P (2018) yang berjudul "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Konflik Teman Sebaya Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa signifikan keefektifan konseling kelompok dalam mengurangi konflik teman sebaya dengan presentasi yaitu 32% dalam (kategori sangat rendah).

Mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2020 diwawancarai kemudian ditemukan beberapa fenomena lapangan bahwa dalam interaksi sosialnya tidak terlepas dari konflik dengan teman sebaya. Konflik yang timbul seperti terjadi

cemburu sosial, komunikasi yang menyinggung perasaan teman, ketidakmampuan beradaptasi dalam kelompok teman sebaya, tidak bisa mengendalikan emosi yang dirasakan, mengekang dalam hubungan pertemanan, dan pemikiran yang tidak terbuka terhadap teman baru.

Mahasiswa pada usia remaja akhir idealnya sudah mampu untuk menyelesaikan konflik . kemampuan resolusi konflik sangat penting, mahasiswa yang memiliki resolusi konflik ditandai dengan kemampuan menyelesaikan dengan cara yang terbaik dari permasalahan yang muncul. Namun kenyataannya pada fenomena lapangan yang terjadi malah sebaliknya, mahasiswa belum mampu meresolusikan konfliknya dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang timbul ialah:

1. Terjadinya cemburu sosial dalam teman sebaya.
2. Ketidakmampuan individu beradaptasi.
3. Komunikasi yang kurang baik menyinggung perasaan teman.
4. ketidakmampuan mengendalikan emosi yang dirasakan.
5. Membatasi dalam hubungan pertemanan.
6. Ketidakmampuan mahasiswa mengatasi masalah
7. Pemikiran yang tidak terbuka terhadap teman baru.
8. Ketidakmampuan membangun hubungan sosial.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini membatasi masalah kemampuan resolusi konflik dengan teman sebaya sebagai berikut:

1. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan orientasi.
2. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan persepsi.
3. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan emosional.
4. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan komunikasi.
5. Kemampuan resolusi konflik dari aspek kemampuan berpikir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “bagaimana kemampuan resolusi konflik mahasiswa dengan teman sebaya?”.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi Penelitian ini adalah :

1. Setiap interaksi yang terjadi tidak selalu berjalan mulus, ada kalanya akan terjadi konflik.
2. Resolusi konflik diperlukan untuk mengatasi masalah.
3. Layanan Bimbingan dan Konseling berpotensi untuk dapat meningkatkan resolusi konflik

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan resolusi konflik dengan teman sebaya sebagai berikut:

1. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan orientasi.
2. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan persepsi.
3. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan emosional.
4. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan komunikasi.
5. Kemampuan resolusi konflik dilihat dari aspek kemampuan berpikir.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terhadap kemampuan resolusi konflik dengan teman sebaya dan memberikan sumbangsih ilmu di bidang Bimbingan Konseling, terkhususnya bagi perkembangan teori psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

   Bagi petugas UPBK, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang program dan informasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi, terkait dengan resolusi konflik dengan teman sebaya yang bermanfaat untuk mahasiswa baru.